

KAJIAN KOMPONEN STRUKTURAL DAN FUNGSIONAL PADA KEMEJA BERMOTIF BATIK KONTEMPORER DALAM ELEMEN ESTETIK BUSANA

Sari Yuningsih

Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buah Batu, 40257

Email: sariyuningsih@telkomuniversity.ac.id

Achmad Haldani D.

Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buah Batu, 40257

Email: achmadhaldani@yahoo.com

Chandra Tresnadi

Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buah Batu, 40257

Email: chandra@fsrd.itb.ac.id

ABSTRAK

Busana pria khususnya kemeja merupakan salah satu jenis busana yang tak luput dari perkembangan tren fesyen. Penggunaan kemeja berbahan batik kontemporer telah mengalami perkembangan yang pesat, hal tersebut nampak dari tampilan visual kemeja bermotif batik yang bervariasi, bahkan beberapa diantaranya cenderung tidak biasa dan unik, terutama dalam hal elemen estetis meski secara visual masih menampilkan motif-motif klasik. Fenomena tersebut belum banyak dikaji, untuk itu kajian ini bertujuan menganalisa elemen estetis yang terdapat pada kemeja bermotif batik kontemporer. Analisis dilakukan terhadap komponen struktural dan fungsional pada kemeja bermotif batik kontemporer untuk memetakan elemen estetis yang terkandung di dalamnya. Hasil kajian ini menunjukkan adanya perkembangan elemen estetis dalam komponen struktural dan fungsional kemeja bermotif batik dalam persentase yang kecil, hal tersebut dapat dilihat dalam detail kemeja yang menampilkan modifikasi pada kerah, *yoke* dan saku.

Kata kunci: elemen estetis, kemeja bermotif, dan batik.

ABSTRACT

Men's clothing, especially shirts, is one type of clothing that is also developing in fashion trends. The use of shirts made of contemporary batik has a rapid development. It can be seen from the visual appearance of batik shirts with various motifs, even some of them tend to be unusual and unique, especially in terms of aesthetic elements although visually they still display classic motifs. The phenomenon has not been much studied, for the reason, this study aims to analyze the aesthetic elements found in the contemporary batik shirts. The analysis is carried out on the structural and functional components in contemporary batik motifs to map the aesthetic elements contained therein. The results of this study show that there are developments in aesthetic elements of the structural and functional components of batik shirts in a small percentage. It can be seen in the details of the shirts which show modifications of the collar, yoke and pockets.

Keywords: aesthetic elements, patterned shirts, and batik.

A. Pengantar

Busana telah menjadi kebutuhan manusia sejak berabad-abad yang lalu, mulai periode manusia primitif hingga saat ini. Seiring dengan perkembangan jaman, busana tidak hanya difungsikan sebagai pelindung tubuh dari pengaruh cuaca namun

difungsikan pula sebagai alat komunikasi (Rouse, 1989). Adanya pergeseran fungsi busana tersebut membuat perkembangan mode busana semakin semarak dan menampilkan produk-produk yang beragam, baik dalam warna, corak atau motif, serta desainnya.

Di Indonesia, produk busana berbahan batik tidak terlepas dari pengaruh perkembangan mode. Jika diamati terdapat banyak kreasi serta inovasi yang ditampilkan untuk membawa produk berbahan batik tersebut semakin dikenal secara nasional bahkan mendunia. Salah satu contoh produk busana berbahan batik yaitu kemeja. Kemeja bermotif batik telah menjadi pilihan berbusana bagi pria bahkan dapat dikatakan telah menggeser posisi jas sebagai busana resmi (Suryana, 2013).

Kemeja bermotif batik pada perkembangannya dikenal dengan kemeja batik dengan gaya klasik dan kontemporer. Kemeja batik bergaya klasik merupakan kemeja berbahan kain dengan motif batik klasik yang pada umumnya cenderung sederhana, dilihat dari detail struktur busana dan motifnya. Berbeda dengan kemeja bergaya klasik, kemeja bermotif batik kontemporer, kini kian marak menampilkan visualisasi yang menarik, bahkan beberapa diantaranya menampilkan struktur busana dan penempatan motif yang tidak biasa serta unik pada produk kemeja dalam hal komposisi elemen estetikanya.

Perbedaan karakteristik kedua gaya kemeja bermotif batik tersebut di atas menarik untuk diungkap dan dipetakan komposisinya, khususnya kemeja bermotif batik kontemporer yang memiliki banyak nilai kebaruan dalam hal komposisi estetik. Untuk itu penelitian ini mengkaji tentang elemen estetik kemeja bermotif batik kontemporer, yang dibatasi pada komponen struktural dan fungsional. Dengan terpetakannya komponen struktural dan fungsional elemen estetik dalam kemeja bermotif kontemporer, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perkembangan struktur yang dimiliki oleh kemeja bermotif batik kontemporer, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam perancangan busana khususnya kemeja bermotif batik, baik untuk para akademisi maupun praktisi dibidang fesyen dan batik.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus yang dipaparkan secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan estetik busana. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, observasi, serta dokumentasi; agar didapatkan data tentang kemeja bermotif batik yang lengkap dan menunjang tujuan penelitian.

Analisis elemen estetik dilakukan dengan menggunakan pendekatan estetik busana. Dalam penelitian, kajian estetik kemeja bermotif batik berada

pada wilayah estetik formal yang menekankan nilai estetik pada aspek fisik yaitu desain kemeja bermotif batik kontemporer. Untuk mengungkap elemen estetik pada kemeja bermotif batik dilakukan dengan memetakan elemen estetik busana oleh Davis (1980). Adapun elemen estetik busana tersebut meliputi komponen struktur, fungsional dan dekoratif.

Pada kajian ini identifikasi dilakukan dengan menguraikan elemen estetik tersebut dengan fokus pada komponen struktural dan fungsional dalam kemeja bermotif batik kontemporer, sehingga dapat diketahui perkembangan serta keunikan kemeja bermotif batik kontemporer dalam segi struktur dan fungsinya.

Untuk membatasi luasnya penelitian maka objek dibatasi pada kemeja pria dengan motif batik, baik dengan teknik tulis; cap maupun printing. Sampel produk yang digunakan dalam penelitian merupakan desain kemeja bermotif batik pada salah satu perusahaan yang representatif untuk diteliti, dalam hal ini penulis membatasi pada produk kemeja bermotif batik kontemporer yang diproduksi oleh Dinar Hadi. Perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan batik ternama yang telah lama berdiri sejak tahun 1967 dan merupakan salah satu perusahaan batik tertua di Indonesia (Sachari, 2007) disamping itu Presiden Jokowi menyatakan bahwa Batik Dinar Hadi merupakan ikon batik, ikon usaha, ikon ekonomi kreatif dan pelestarian batik di Indonesia (FER, 2017). Periode waktu yang digunakan yaitu tahun 2014 hingga 2017, melalui situs resminya; www.danarhadi.com dan www.danarhadistore.co.id serta Instagram dengan id: [danarhadi_id](https://www.instagram.com/danarhadi_id).; mulai periode waktu 23 Juli 2013 hingga 23 Maret 2018.

C. Pembahasan

Estetika busana

Estetika berasal dari bahasa Yunani *aishthetikos* yang artinya melampaui pengamatan inderawi, sedangkan dalam bahasa Inggris *aeshthethics* atau *esthetics* dengan akar kata *aishtetis* berarti perasaan atau persepsi (Junaedi, 2017). A. A. M. Djelantik (1999) menyebutkan bahwa estetika merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang keindahan, dan mempelajari semua aspek yang disebut dengan keindahan.

Estetika dalam busana yaitu segala sesuatu yang memberikan nilai estetik pada suatu busana. Arifah (2003) menyatakan dalam buku teori busana bahwa estetika dalam busana merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan tentang keindahan busana

yang menekankan pada keserasian busana antara bentuk busana dan bentuk tubuh serta kepribadian. Adapun lingkup pembahasannya meliputi model, warna, corak bahan dan tekstur. Sejalan dengan pembahasan tersebut, Davis (1980) menjelaskan bahwa keindahan pada busana bersifat subjektif, namun dapat dinilai dengan mengorganisasikan elemen dan prinsip desain busana dengan dinamis sesuai dengan bentuk tubuh dan kesempatan. Komponen yang berperan dalam mengorganisasikan elemen dan prinsip tersebut yaitu komponen fungsional, struktural dan dekoratif.

Uraian di atas merupakan dasar dalam penelitian, sehingga elemen estetik pada kemeja bermotif batik dapat diuraikan melalui model, bentuk, corak dan tekstur yang diorganisasikan oleh komponen fungsional, struktural dan dekoratif. Untuk itu pada pembahasannya dalam menganalisis elemen estetik busana pada desain kemeja bermotif batik kontemporer ini menggunakan elemen di atas sebagai perumusan dasar untuk memetakannya.

Elemen estetik busana

Elemen dan prinsip estetik busana menurut Davis (1980) merupakan pengolahan komposisi antara komponen fungsional, struktural dan dekoratif dalam produk busana. Ketiga komponen tersebut sangat berperan dalam membangun estetik dalam rancangan busana. Komponen fungsional yaitu bagian busana yang dapat menunjang busana dapat digunakan dengan baik, contohnya resleting dan kancing yang menunjang fungsi busana untuk membuka dan menutup busana dengan mudah.

Komponen struktural busana terkait dengan konstruksi busana yang dapat memenuhi fungsi tiap bagian busana dengan baik, meski struktur ini menunjang komponen fungsional, namun komponen struktural juga dapat menunjang aspek dekoratif dalam busana. Penerapan komponen struktural pada busana contohnya seperti lipit, kupnad, kerutan, kerah, saku dan lainnya.

Komponen dekoratif pada busana yaitu sesuatu yang dirancang untuk menarik secara visual. Komponen ini melekat dan tidak terpisahkan dengan komponen fungsional dan struktural. Penerapan komponen ini diperoleh melalui penerapan warna, motif, atau penerapan teknik dekorasi pada suatu busana. Penerapan komponen dekoratif pada busana diperlukan suatu elemen serta prinsip yang mengacu pada elemen dan prinsip desain busana. Elemen busana merupakan suatu media yang menjadi dasar dari suatu busana. Elemen busana dalam desain terdiri

dari garis (*line*), Jarak atau ruang (*space*), bentuk (*shape*), cahaya (*light*), warna (*color*), tekstur (*texture*) dan motif (*pattern*).

Elemen estetik dalam kemeja bermotif batik kontemporer

Penjelasan elemen estetik busana di atas sebelumnya mendasari bagaimana elemen estetik pada kemeja bermotif batik kontemporer ini dapat dirumuskan dan dianalisis. Berdasarkan penjelasan tersebut maka estetika kemeja bermotif batik kontemporer merupakan suatu pembahasan mengenai keindahan yang terkandung pada kemeja bermotif batik yang diperoleh melalui relasi antar komponen struktural, fungsional dan dekoratif.

Pada penelitian ini komponen struktural akan digabungkan dengan komponen fungsional, karena pembahasannya tidak dapat terpisahkan satu dengan lainnya, sedangkan komponen dekoratif dengan cakupan yang luas akan dianalisis secara terpisah. Untuk itu dalam pembahasan selanjutnya analisis dilakukan berdasarkan komponen struktural dan fungsional pada desain kemeja bermotif batik kontemporer.

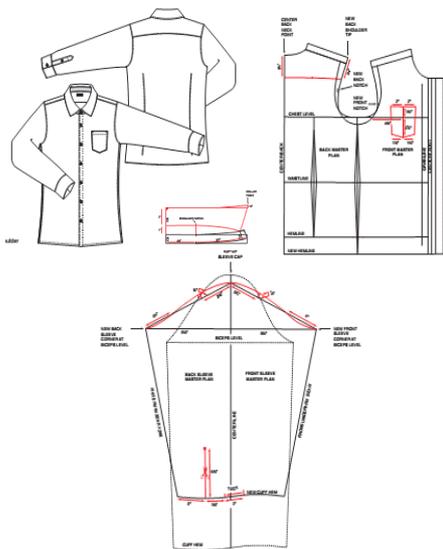
Elemen struktur dan fungsional pada busana merupakan elemen yang terkait dengan detail dan fungsi pada suatu busana. Untuk merumuskan elemen struktural dan fungsional pada kemeja bermotif batik dapat dirumuskan melalui penelusuran terhadap pengertian kemeja serta konstruksi yang membentuk sebuah kemeja khususnya kemeja pria.

Kemeja merupakan busana luar bagian atas untuk pria dengan kerah *board* berlengan panjang dengan manset atau berkerah *sport* berlengan pendek (Riyanto, 2003), senada dengan pengertian kemeja tersebut Poeradisastra (2002) menjelaskan kemeja adalah pakaian yang dikenakan sebagai busana bagian atas dengan deretan kancing sebagai bukaan depan, berkerah dan berlengan panjang atau pendek, pada umumnya digunakan oleh pria. Dengan demikian dapat disimpulkan kemeja yaitu salah satu jenis busana bagian atas dengan bukaan berupa kancing di bagian depan berkerah *board* atau *sport*, berlengan panjang bermanset atau pendek serta pada umumnya digunakan oleh pria.

Penjelasan di atas selain memberikan gambaran tentang definisi kemeja, juga memberikan uraian mengenai struktur dasar kemeja secara umum, yaitu kerah, bukaan dengan deretan kancing di bagian depan, lengan panjang/ pendek, dan manset. Terbatasnya pustaka khusus yang membahas mengenai struktur dan klasifikasi tentang kemeja

sehingga penulis memerlukan beberapa pendekatan guna dapat menterjemahkan struktur yang dimiliki oleh kemeja, dalam hal ini selain melakukan pencarian melalui internet penulis juga mensarikan struktur dasar kemeja berdasarkan konstruksi kemeja.

Konstruksi kemeja yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu elemen-elemen yang membentuk suatu kemeja. Dasar konstruksi kemeja dapat diamati melalui teknik pembuatan pola. Berdasarkan buku *Pattern Making for Menswear*, Gareth (2013) mengkonstruksikan pola kemeja casual dengan lengan panjang terdiri dari kerah, yoke, lengan, manset, bukaan kancing, saku dan kupnad di bagian belakang.



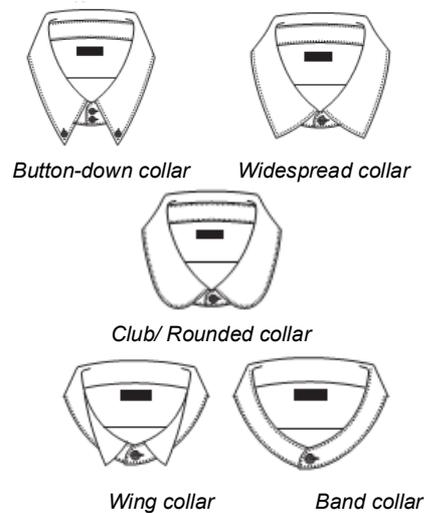
Gambar 1. Desain dan konstruksi kemeja casual berlengan panjang (Gareth, 2013)

Melalui pustaka di atas penulis memiliki simpulan bahwa struktur kemeja terdiri dari kerah, bukaan dengan deretan kancing, lengan panjang/pendek, *placket*, *yoke*, saku, manset dan lipatan bawah (kelim). Struktur kemeja pria berdasarkan pengertian dan konstruksi yang dimilikinya terdiri dari:

a. Kerah (*collar*)

Kerah merupakan bagian penting dalam busana khususnya busana pria, jenis kemeja pada umumnya ditentukan berdasarkan jenis kerahnya. Letak kerah berada mengelilingi leher dan umumnya digunakan untuk menyelesaikan bagian leher, detail fungsional serta elemen estetis dari sebuah busana. Jenis-jenis kerah pada kemeja menurut Poerwadisastra (2002) yaitu *button-down collar*, *club (rounded) collar*, *pin collar*, *tab collar*, *straight (turn-*

down collar), *wings collar*, *English spread* dan *band collar*.



Gambar 2. Jenis- jenis kerah kemeja (Gareth, 2013)

b. Bukaan (*Opening*)

Opening adalah bagian dari *Closure* yaitu suatu proses bagaimana sebuah model busana dapat dibuka atau ditutup agar dapat dikenakan dengan mudah. Secara umum jenis tutupan pada busana terdiri dari macam-macam bukaan (*fastening/ opening*) seperti kancing, sleting, kancing kait dan *velcro*.



Bukaan kancing sembunyi

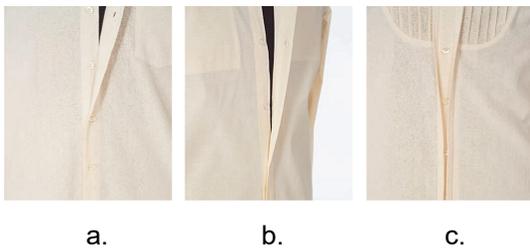


Bukaan dengan lubang kancing

Gambar 3. Bukaan kancing dalam kemeja (www.Danar Hadi.com.)

c. Placket

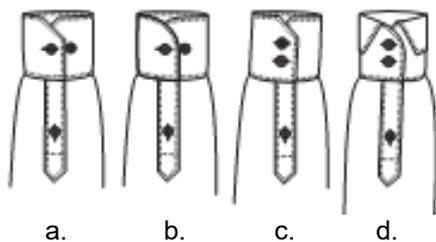
Bagian dari kemeja, terletak dibagian depan badan dimana lubang kancing dan kancing diletakkan. Saat ini *placket* dibuat dari bahan yang bersambung, sebelumnya *placket* merupakan bagian yang terpisah dan disambungkan. *Placket* berfungsi untuk menyelesaikan serta menegaskan bagian tengah muka dan memberikan elemen dekorasi pada kemeja. Tipe placket ini diantaranya yaitu *grown-on placket*, dipasang tanpa dijahit; *sewn-on placket* diterapkan dengan cara dijahitkan dan *concealed placket* diterapkan dengan potongan kain terpisah lalu dijahitkan.



Gambar 4 Jenis-jenis Placket pada kemeja (a. *Grown-on placket*, b. *sewn-on placket* dan c. *concealed placket*) (Gareth, 2013)

d. Manset (*cuff*)

Manset dalam bahasa Inggris disebut dengan *cuff* yang merupakan bagian kemeja yang berada pada lengan dimana letaknya berada dipergelangan tangan, berkancing satu (*cut corner barrel* dan *rounded barrel*) atau dua (*cut corner barrel* dan *turned barrel*) sebagai bukaan. Manset pada kemeja hanya digunakan pada kemeja berlengan panjang.

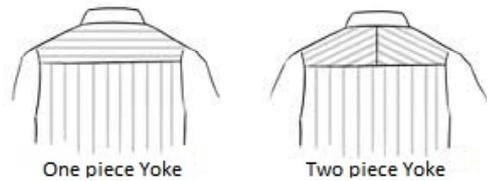


Gambar 5. Manset (*Cuff*). Keterangan: manset berkancing satu a. *Cut corner barrel*, b. *Rounded barrel*; berkancing dua c. *Cut corner barrel* dan d. *Turned barrel*. (Gareth, 2013)

e. Yoke

Yoke adalah potongan yang melintang pada busana, dalam kemeja *yoke* ini merupakan material yang dijahitkan melintang pada pundak untuk menggabungkan bagian depan dan belakang bahu.

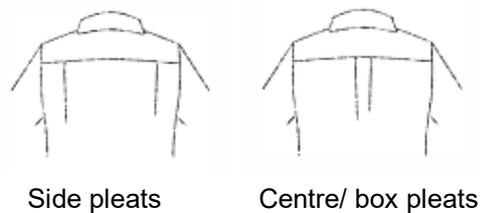
Jenis *yoke* terdiri dari dua yaitu *one-split yoke* dan *two yoke*.



Gambar 6. Jenis-jenis *yoke* pada kemeja (*one piece yoke* dan *two piece yoke*). (www.fashionpria.com.)

f. Pleat

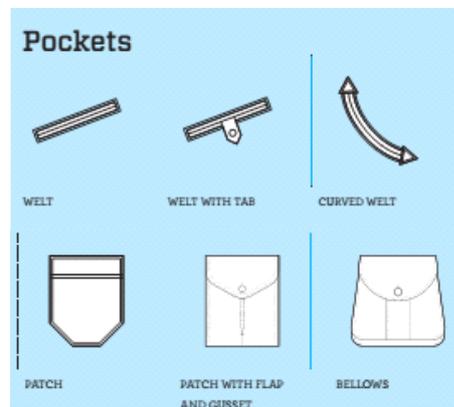
Pleat merupakan lipit yang digunakan pada busana, fungsinya untuk menyesuaikan dengan bentuk postur punggung. Terdapat beberapa jenis *pleat* yang digunakan dalam kemeja yaitu *box pleat* dan *side pleat*, namun pada kemeja pun dapat dibuat tanpa *pleat*.



Gambar 7. Macam-macam *pleats* pada kemeja (*Side pleats* dan *centre/box pleats*) (Smith, 2005)

g. Saku

Saku merupakan kain yang dibentuk dan dipasangkan pada bagian luar atau dalam dari suatu busana. Fungsi saku yaitu sebagai elemen dekorasi atau sebagai tempat menyimpan benda kecil.



Gambar 8. Macam-macam saku (Kennedy & Calderin, 2013)

h. Lipatan bawah (kelim)

Lipatan bawah atau garis tepi bawah busana (*bottom*) yaitu bentuk garis bagian bawah suatu busana yang dapat dibentuk sesuai dengan kebutuhan, adapun dalam kemeja seperti yang diungkap oleh Ratih Poeradisastira (2002) yaitu membulat dan lurus. Lipatan bulat pada umumnya digunakan pada kemeja untuk dimasukkan dalam celana atau busana bagian bawah, sedangkan lipatan bawah lurus pada umumnya digunakan pada kemeja yang tidak perlu dimasukkan ke dalam celana atau busana bagian bawah.

Berdasarkan uraian di atas, maka analisis elemen estetik dalam komponen struktur dan fungsi akan dirumuskan dalam beberapa detail busana yang terdapat pada sebuah kemeja pria, yaitu 1) Kerah; 2) Bukaan/ *Opening*; 3) *Placket*; 4) Manset/ *Cuff*; 5) *Yoke*; 6) *Pleat*; 7) Lengan; 8) Saku; dan 9) Lipatan bawah/ kelim. Rumusan tersebut kemudian diidentifikasi pada desain kemeja bermotif batik kontemporer yang dibatasi pada desain produk kemeja Danar Hadi.

Identifikasi terhadap komponen struktural dan fungsional pada kemeja bermotif batik kontemporer dilakukan dengan rumusan detail di atas, adapun data yang dapat dikumpulkan dari 91 desain kemeja bermotif batik kontemporer dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data identifikasi komponen struktural dan fungsional pada kemeja batik bermotif batik

No	Komponen	Jumlah	Presentase (%)	
1	Kerah	<i>Button down collar</i>	3	3
		<i>Straight / turn-down collar</i>	86	95
		<i>Widespread collar</i>	0	0
		<i>Club/ Rounded collar</i>	0	0
		<i>Wing collar</i>	0	0
		<i>Band collar</i>	2	2
		2	Bukaan/ <i>opening</i>	Kancing sembunyi
Lubang kancing	9			10
<i>Grown-on placket</i>	0			0

3	<i>Placket</i>	<i>sewn-on placket</i>	0	0
		<i>concealed placket</i>	0	0
3	Manset	Tidak teridentifikasi	30	88
		Berkancing satu	4	12
		Berkancing dua	0	0
		<i>Side pleats</i>	0	0
		<i>Pleats Centre/ box pleats</i>	0	0
4	<i>Yoke</i>	<i>One piece yoke</i>	8	9
		<i>Two piece yoke</i>	0	0
5	Lengan	Lengan panjang	34	37
		Lengan pendek	57	63
		Saku tempel	10	12
		<i>Saku one-welt pocet</i>	4	4
6	Saku	<i>Saku welt-pocet</i>	4	4
		Tanpa saku	73	80
		7	Lipatan bawah/ kelim	Lurus
Lengkung	8			9

Berdasarkan tabel data identifikasi di atas, terdapat beberapa temuan mengenai elemen estetik busana dalam komponen struktural dan fungsional pada kemeja bermotif batik kontemporer. Adapun data tersebut yaitu:

1. Kerah

Berdasarkan hasil rekapitulasi terhadap analisis bentuk detail kemeja bermotif batik terdapat beberapa kerah yang diterapkan. Jenis kerah yang diterapkan pada kemeja bermotif batik kontemporer terdiri dari *straight/ turn-down collar* sebesar 96%, *button-down collar* 3%, dan *band collar* 2%. Dalam data tersebut jenis kerah *straight/ turn-down collar* menjadi jenis kerah yang paling banyak digunakan pada kemeja bermotif batik kontemporer.

Data tersebut menunjukkan bahwa kemeja bermotif batik kontemporer menggunakan jenis *straight/ turn-down collar* yang dapat dikategorikan sebagai bentuk kerah yang umum pada busana pria berjenis kemeja. Dengan demikian dapat dikatakan kerah pada kemeja bermotif batik kontemporer masih

mempertahankan bentuk kerah dasar yang umum digunakan dan menjadi karakteristik khas dari kemeja. Meski demikian gejala eksplorasi bentuk kerah lain mulai muncul, meski dalam jumlah yang kecil.

Jenis kerah tersebut tampak dari penggunaan kerah *button-down collar* dan *band collar*. Kerah menjadi salah satu fokus utama dalam desain busana khususnya busana pria, sehingga penerapan bentuk kerah *button-down collar* dan *band collar* dalam busana sehari-hari dapat memberikan kesan berbeda, tidak biasa, tidak umum dan unik pada kemeja bermotif batik.



Gambar 9. Penerapan kerah *straight/ turn-down collar*, *band collar* dan *button-down collar* pada kemeja bermotif batik kontemporer

2. Bukaan kemeja

Bukaan pada kemeja pada dasarnya memiliki aspek fungsional dan dekoratif. Sebagai elemen fungsional, bukaan harus dapat menunjang aktifitas khususnya untuk dapat membuka dan menutup kemeja. Sebagai fungsi dekoratif bukaan kancing sembunyi memberikan peluang bagi motif untuk dapat tersambung dengan baik dan mendapatkan perhatian yang utuh sebagai elemen estetik.

Pada detail bukaan kancing; jenis bukaan kancing sembunyi memiliki frekuensi terbanyak yaitu 89%, sedangkan bukaan kancing dengan lubang kancing sebanyak 11%. Perbedaan secara visual pada kedua bukaan tersebut terletak pada kancing yang

tampak atau tersembunyi di bagian tengah muka.

Kancing yang tampak pada bagian tengah muka dapat memberikan efek menarik perhatian atau sebagai pengalih perhatian dalam suatu busana (aksen). Dalam data di atas, bukaan kancing sembunyi pada kemeja bermotif batik kontemporer dapat dikatakan memiliki kelebihan tersendiri, sebab penerapan bukaan tersebut dapat menampilkan atau mengoptimalkan visualisasi motif batik tanpa terganggu adanya kancing. Dengan demikian bukaan kancing sembunyi pada kemeja bermotif batik kontemporer lebih banyak digunakan untuk menekankan elemen dekoratif berupa motif dapat lebih menonjol pada kemeja.



Gambar 10. Kemeja dengan bukaan kancing sembunyi

3. Placket

Placket pada kemeja merupakan bagian yang terletak salah satunya pada bagian tengah muka, sebagai penyelesaian bagian tepi. Pada data yang diidentifikasi tidak tampak secara jelas jenis placket yang digunakan pada kemeja bermotif kontemporer sebab keterbatasan data yang dimiliki. Untuk itu diperlukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi *placket* pada kemeja bermotif batik kontemporer ini.

4. Lengan kemeja

Lengan pada kemeja diketahui memiliki perbedaan berdasarkan ukuran panjangnya. Dalam data yang diperoleh lengan panjang bermanset dalam penelitian ini berjumlah 37 buah (37%) sedangkan lengan pendek sebanyak 57 buah (63%), pada lengan bermanset terdapat 12% dari 34 manset yang dapat teridentifikasi sebagai manset berkancing satu, sedangkan sisanya tidak dapat teridentifikasi yang disebabkan oleh keterbatasan data.

Data tersebut di atas menunjukkan kemeja batik dengan lengan pendek lebih sering

dipublikasikan pada media promosi, hal tersebut mengindikasikan kemeja batik dengan lengan pendek lebih banyak diminati dibanding dengan kemeja berlengan panjang. Penggunaan lengan tersebut terkait dengan kesan formal dan non formal pada kemeja, kemeja berlengan panjang memberi kesan formal pada penggunaannya; sedangkan lengan pendek berkesan non formal atau casual.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa minat masyarakat cenderung lebih memilih untuk menggunakan kemeja bermotif batik dengan gaya casual dibanding formal.

5. Yoke

Yoke pada kemeja pada umumnya ditempatkan pada pundak belakang. Dalam hasil rekapitulasi diketahui *yoke* pada kemeja bermotif batik kontemporer berjumlah kecil yaitu 8 buah (9%) dari total kemeja, dan seluruhnya merupakan jenis *one piece yoke*.

Penggunaan *yoke* pada kemeja bermotif batik kontemporer berfungsi sebagai aksesoris pada bagian belakang. Sebagai aksesoris *yoke* tampak menggunakan motif yang berbeda dengan latarnya. Meski penggunaan *yoke* masih dalam jumlah yang kecil dari total keseluruhan kemeja bermotif batik, namun data tersebut mengungkap gejala perkembangan elemen estetika dalam segi struktur kemeja. Penerapan struktur *yoke* pada bagian belakang kemeja memberikan kesan tidak biasa dan unik terutama apabila diterapkan dengan motif yang berbeda.



Gambar 11. Sampel *yoke* dengan penerapan motif berbeda pada kemeja bermotif batik kontemporer

6. Pleats

Pleats merupakan lipatan yang umumnya berada di bagian belakang kemeja bersama dengan *yoke*. *Pleats* pada data yang telah diidentifikasi tidak tampak secara visual dalam gambar. Data tersebut mengungkapkan bahwa kemeja bermotif batik kontemporer belum menggunakan struktur ini pada pengembangan desainnya.

7. Saku

Saku pada kemeja batik merupakan bagian yang selain berfungsi untuk menyimpan benda juga sebagai elemen dekoratif. Pada detail saku diketahui bahwa kemeja bermotif batik kontemporer sebagian besar (79%) tidak memiliki saku, namun demikian saku masih diterapkan pada beberapa desain sehingga didapatkan beberapa jenis saku yang diterapkan dalam kemeja bermotif batik kontemporer yaitu saku tempel (*patch pocet*) sebesar 11%, saku *one-welt pocket* 4% dan saku *welt pocet* sebesar 4%.

Kemeja bermotif batik kontemporer sebagian besar diketahui tidak menerapkan saku. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemeja bermotif batik kontemporer lebih menonjolkan motif sebagai daya tarik utama, sehingga penggunaan saku yang tidak tepat dapat mengganggu tampilan motif secara visual dalam kemeja. Sehingga penggunaan saku pada beberapa desain difungsikan selain untuk menyimpan benda juga sebagai aksesoris yang menjadi daya tarik dalam kemeja.

Dalam penelitian ini diketahui terdapat tiga macam jenis saku yang dapat diterapkan yaitu saku tempel (*patch pocket*), saku *one-welt pocet*, dan saku *welt pocet*. Ketiga jenis saku tersebut diterapkan pada kemeja bermotif batik sebagai aksesoris dalam elemen estetika kemeja, melalui penerapan warna serta motif yang kontras dan berbeda dengan latarnya.





Gambar 12. Saku dengan warna kontras dan motif yang berbeda dalam kemeja bermotif batik kontemporer

8. Bagian lipatan bawah kelim

Bagian lipatan bawah kelim pada kemeja batik secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu tepi lipatan kelim lurus dan lengkung. Berdasarkan data, tepi lipatan bawah kelim lurus pada kemeja bermotif batik kontemporer sebanyak 88% dan tepi lipatan bawah kelim lengkung sebanyak 9%. Dalam data tersebut diketahui kemeja bermotif batik kontemporer pada umumnya menerapkan lipatan kelim bawah dengan garis lurus.

Dalam mengenakan kemeja yang dipadukan dengan celana, terdapat perbedaan cara mengenakan yang disesuaikan dengan bentuk lipatan bawah kelim. Untuk kemeja yang akan dikenakan di luar celana, lipatan bawah kelim menggunakan berbentuk lurus; sedangkan kemeja yang akan digunakan dimasukkan pada celana berbentuk lengkung (Poeradisastra, 2002).

Dalam hasil analisis, penggunaan bentuk lipatan bawah kelim pada kemeja bermotif batik kontemporer berbentuk lurus maupun lengkung, keduanya sama-sama digunakan di luar celana (tidak dimasukkan). Untuk itu meski lipatan bawah kelim dengan bentuk lurus lazim digunakan pada kemeja bermotif batik, namun penggunaan lipatan bawah kelim dengan bentuk lengkung menjadi gejala perkembangan desain kemeja bermotif batik kontemporer yang perlu diperhatikan.

Penerapan bentuk lengkung pada bagian tersebut memberikan kesan dinamis serta menguatkan kesan non formal atau casual pada kemeja bermotif batik.



Lipatan bawah kelim berbentuk lengkung



Gambar 13. Lipatan bawah kelim berbentuk lengkung dan lurus pada kemeja bermotif batik kontemporer

Pembahasan hasil analisis di atas menunjukkan secara umum elemen estetik pada kemeja bermotif batik kontemporer dalam komponen struktural dan fungsional tidak menunjukkan persentase perbedaan yang signifikan, sehingga tidak banyak ditemukan komposisi komponen struktural maupun fungsional baru di dalamnya.

Di sisi lain, berdasarkan data di atas telah ditemukan adanya gejala perkembangan detail kemeja berupa perkembangan jenis kerah (*pin collar* dan *band collar*) dalam bentuk dan ukuran yang berbeda; dalam detail *yoke*, adanya eksplorasi jenis motif yang berbeda; saku dengan jenis *patch pocet*, *one-welt pocet* dan *welt pocet* dengan menggunakan komposisi motif yang berbeda dengan motif latarnya; serta bagian tepi kelim yang mulai mengeksplorasi bentuk lengkung dan variasi potongan lurus, sehingga mengesankan adanya pembaruan dalam kemeja bermotif batik kontemporer.

D. Kesimpulan

Elemen estetik pada busana berperan sebagai generator yang menimbulkan keindahan pada suatu busana, demikian pula keindahan dan daya tarik pada kemeja bermotif batik kontemporer yang cenderung tidak biasa, unik dan berbeda dalam segi komposisi visualnya. Untuk menguraikan elemen estetik yang terkandung dalam kemeja bermotif batik dapat dilakukan dengan menguraikan komponen dalam elemen estetik busana yang terdiri dari komponen struktural, fungsional dan dekoratif.

Pada kajian ini diketahui adanya gejala perkembangan komposisi struktural dan fungsional dalam segi komposisi kerah, *yoke*, saku dan tepi kelim dengan menggunakan ukuran, bentuk serta jenis motif yang berbeda dan cenderung lebih berani menampilkan perbedaan.

KEPUSTAKAAN

- Djelantik, A. A. M. 1999. Estetika sebuah pengantar. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Gareth, K. 2013. *Pattern Making for Menswear*. United Kingdom: Laurence King Publishing.
- Junaedi, D. 2017. Estetika Jalinan Subjek, Objek dan Nilai. Yogyakarta: ArtCiv.
- Poeradisastra, R. 2002. Busana Pria Eksekutif. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, A. (2003). Teori Busana. Bandung: Yapemdo.

Sachari, A. 2003. Metodologi Penelitian Budaya Rupa: Desain, Arsitektur, Seni, dan Kriya. Jakarta: Erlangga.

_____. 2007. Budaya Visual Indonesia: Membaca Makna perkembangan gaya visual karya desain di Indonesia abad ke-20. Jakarta: Erlangga.

Sunarya, Y. Y. 2013. Batik Digitalisasi Kreatif Motif dalam Gaya Desain Dunia. Bandung: ITB.

Batik Dinar Hadi, data diperoleh melalui situs internet: www.danarhadi.com. Di akses pada tanggal 28 Februari 2018.

Batik Dinar Hadi, data diperoleh melalui situs internet: www.danarhadistore.com. Di akses pada tanggal 28 Februari 2018.

Batik kontemporer. Data diakses melalui situs internet: <https://www.kompasiana.com/oedajanasoetjitra/batik-kontemporer-55003153a33311e572510097>. Diakses pada tanggal 28 Juni 2018.

Jenis Kemeja Berdasarkan Bentuk dan Kegunaannya. data diperoleh melalui situs internet: <https://fitinline.com/article/read/jenis-kemeja-berdasarkan-bentuk-dan-kegunaannya/>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2018.

6 Bagian Penting pada Kemeja. data diperoleh melalui situs internet: <http://fashionpria.com/info/6-bagian-penting-pada-kemeja>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2018.